

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Negara Indonesia sejak awal terbentuk merupakan bangsa yang majemuk sebab terbentuk dari realitas masyarakatnya yang beragam agama, suku bangsa dan ras, bahasa dan sistem sosial. Kemajemukan bangsa Indonesia merupakan bagian dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial, yang hidup dalam perbedaan; menjadi menjadi fondasi integrasi dan kekayaan budaya bangsa; serta aturan yang menjamin penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan dan kebebasan. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan kemajemukan bukan pilihan, tetapi adalah sebuah keharusan demi tercapainya kehidupan bersama yang damai dan bermertabat.

Keberagaman ini, di satu sisi, menjadi kekayaan bangsa, namun di sisi lain juga berpotensi melahirkan konflik dan kekerasan. Konflik dan kekerasan yang menyebabkan menguatnya polarisasi sosial, rendahnya pemahaman tentang homogenitas kebudayaan dan manipulasi dalam ruang publik dan penyebaran hoaks dan konten berbau SARA yang memicu tindakan kekerasan dan realitas sosial dijadikan arena pertarungan opini untuk meningkatkan dominasi dan semakin memperlebar perbedaan.

Media digital juga turut memperkuat dinamika tersebut. Penyebaran hoaks, algoritma media dan ketidakmampuan untuk memverifikasi informasi semakin mempersempit wawasan keberagaman dan memperkuat sikap eksklusif antara masyarakat. Akibatnya, ruang dialog yang menyediakan kesempatan mencapai pemahaman bersama melalui komunikasi yang konstruktif menjadi perdebatan argumen dan semakin meningkatkan ketegangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa konflik dan kekerasan dalam masyarakat majemuk di Indonesia tidak hanya pada keberagaman itu sendiri, tetapi juga muncul dari cara pandang dan tujuan masyarakat terutama dalam mengelola dan memaknai perbedaan-perbedaan tersebut.

Pendekatan dialogis-rasional yang dikemukakan oleh Eric Weil sangat relevan berhadapan dengan realitas keberagaman tersebut. Pendekatan dialogis-rasional menekankan aspek dialog yang berlandaskan rasio sebagai langkah untuk mencapai kesepahaman dalam kehidupan bersama dengan melibatkan sikap penghargaan terhadap martabat manusia, keterbukaan dan kesediaan untuk mendengarkan pihak lain, agar tujuan kehidupan yakni kedamaian dapat terwujud. Dialog sebagai ruang yang menghubungkan perbedaan, tidak saja berfokus pada pertukaran pendapat semata, tetapi lebih dari pada itu untuk memberikan ruang kebebasan berbicara, mengeritik dan menawarkan solusi; dan rasionalitas sebagai dasar untuk menyampaikan perbedaan perspektif sekaligus sebagai sarana untuk menguji, memverifikasi dan bahkan memfalsifikasi berbagai klaim kebenaran sehingga solusi yang dicapai tidak didasarkan pada emosi atau kepentingan sebagai kelompok tetapi sebagai suatu tindakan etis tetap berjalan dalam kebenaran universal yang menghantar pada kedamaian.

Upaya mempertahankan kemajemukan di Indonesia perlu diwujudkan melalui beberapa langkah konkret. *Pertama*, penguatan pendidikan sebagai langkah strategis membuka cakrawala berpikir masyarakat Indonesia akan fakta sosial atau realitas kehidupan bersama, sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan dan kemampuan untuk berpikir kritis. Dengan pendidikan, setiap individu dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan rasionya untuk semakin rasional. *Kedua*, menghidupkan ruang publik dengan komunikasi yang efektif. Ruang publik sebagai tempat pertemuan perbedaan dan sarana penyebaran informasi. Di sini, individu dipertemukan dengan keberagaman dan pengelolaan terhadap keberagaman tersebut. Komunikasi yang efektif, dapat mengembalikan eksistensi ruang publik sebagai ruang dialog yang sehat, inklusif dan sangat rasional. *Ketiga*, masyarakat sipil dan integrasi sosial. Masyarakat sipil sebagai pengendali dan konsumen informasi berasal dari realitas keberagaman, untuk itu masyarakat sipil sebagai forum dialog yang mempertemukan perbedaan sekaligus pengelola perbedaan harus melibatkan rasio sebagai standar bertukar pendapat sehingga keputusan yang

dibuat adalah hasil elaborasi atas perbedaan bukan opini semata sehingga tercipta pemahaman dalam integrasi sosial. *Keempat*, literasi media sebagai langkah untuk mendorong masyarakat untuk melakukan verifikasi dan falsifikasi terhadap informasi-informasi yang beredar di media digital, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan mampu membedakan antara fakta dan opini. Literasi media sebagai kedaulatan berpikir yang tidak mudah menerima informasi tanpa verifikasi data dan fakta.

Dengan demikian, kemajemukan di Indonesia adalah kekayaan negara yang harus dijaga dan dipertahankan sebab kemajemukan adalah identitas dan fondasi bangsa. Upaya ini dapat dicapai dengan diiringi kesadaran kolektif masyarakat untuk membangun ruang dialogis-rasional dan sikap bertanggungjawab dalam menciptakan tindakan etis. Tanpa itu, keberagaman berpotensi menjadi sumber konflik dan kekerasan. Dengan pendekatan dialogis-rasional, perbedaan justru menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama. Oleh karena itu, pendekatan dialogis-rasional tidak hanya penting secara teoretis tetapi adalah kebutuhan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

5.2 Usul Saran

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis hendak mengajukan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Melalui tulisan ini, penulis menyarankan agar pemerintah dapat menciptakan dan menjaga ruang publik yang sehat dan kondusif bagi terciptanya ruang dialog antara masyarakat sipil yang lebih adil dan setara sehingga tercipta pemahaman bersama. Selain itu, diperlukan pengawasan yang ketat terhadap penyebaran informasi yang berbau SARA dan mendorong kebijakan penguatan literasi media.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui tulisan ini, penulis hendak menyarankan agar lembaga pendidikan memperkuat pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis, toleransi dan kemampuan berdialog di tengah keberagaman. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan konkret, seperti diskusi lintas agama dan budaya, kerja kelompok yang melibatkan peserta didik dari latar belakang berbeda, seminar tentang bahaya intoleransi dan ujaran kebencian serta pendidikan literasi digital untuk menangkal penyebaran hoaks dan isu SARA. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan kesadaran akan pentingnya hidup bersama secara damai dalam keberagaman masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat adalah dasar dari realitas keberagaman. Masyarakat menjadi fondasi arah dan tujuan dalam kehidupan bersama. Dalam konteks ini, penulis menyarankan kepada masyarakat umum untuk menumbuhkan kesadaran dalam mengembangkan sikap terbuka dan kritis terhadap perbedaan serta membiasakan diri dalam membangun dialog yang rasional dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang mengedepankan sikap saling menghargai dan kesediaan untuk memahami perspektif pihak lain adalah alasan utama dalam mencegah konflik dan kekerasan yang lahir dari kemajemukan. Selain sikap menumbuhkan tindakan etis, masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran untuk memverifikasi dan melakukan falsifikasi berhadapan dengan penyebaran hoaks dan provokasi melalui media digital. Literasi media menjadi sarana penting dalam menjaga kualitas dialog di ruang digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk dapat mengkritisi dan menambahkan kekurangan agar penulisan ini semakin mendalam dan dapat bermanfaat di masyarakat luas. Selain itu, penulis mengharapkan agar penulis selanjutnya dapat

mengembangkan kajian atau tulisan lain dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam bidang pendidikan, politik maupun pada media digital dengan pendekatan dialogis-rasional, sehingga pemikiran Eric Weil semakin kontekstual dan aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring)*, “Dialog”, diakses melalui <<https://kbbi.web.id/dialog>> diakses pada 15 Februari 2026.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Buku-buku

Agcira, Fransiskus G. “Rasionalitas Komunikatif Menurut Jurgen Habermas Dalam Bab I Buku Teori Tindakan Komunikatif”. Thesis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2025.

Al Munawar, Said Agil Husin. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Cipta Press, 2005, cet.III.

Asari, Andi dkk. *Literasi Media*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Azra, Azyurmardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. Jakarta: Kencana, 2013.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia, 2001.

Mulyatno, CB. *Filsafat Pedamaian*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Cangara, H. Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Estede, Suprpto dkk. *Hak Asasi Manusia Di Tengah Polarisasi Sosial*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2024.

Geertz, Clifford. *Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.

Handoyo, Eko dkk. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: OMBAK, 2015.

Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Magnis Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

- Mulder, Niels. *Ruang Batin Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Nasikun. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Nertcholish, Ahmad. *Coleteh Romo Magnis*. Jakarta: PT Elex Media Ko putindo, 2018.
- Neto Wuli, Rofinus. *Filsafat Perdamaian Eric Weil*. Jakarta: Kompas Media nusantara, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2023.

Jurnal Ilmiah

- Afif Umikalsum & Fauzan, “Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat”, *JAWI*, 2:1, 2019.
- Amin, Miska M. “Titik Tolak Epistemologis Filsafat Alam Semesta Imanuel Kant”. *Jurnal Filsafat*, 17:3, Desember 2007.
- Arafat Noor Abdillah & Syafira Anisatul Izah, “Dinamika Hubungan antara Agama Lokal, Agama Resmi dan Negara” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 7:1, Januari-Juni 2022.
- Arianto, Josep. “Perdamaian di tengah Pluralitas Agama di Indonesia”. *Argionamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 4: 2, 2024.
- Azra, Azyumardi. “Revitalisasi Wawasan Kebangsaan melalui Pendidikan Multikultural”, *Jurnal Ledalero*, 18:2, Desember 2019.
- Boty, Middy. “Masyarakat Multikultural: Stdudi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu dengan Non-Melayu pada Masyarakat Sukabangun Kel.Sukajadi Kec. Sukarami Palembang”. *JSA*, 1:2, 2017.
- Budi Srikandi, Melati. “Komunikasi Politik dan Polarisasi Publik: Studi Literatur dari Perspektif Media Masa”. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pemebangunan*, 11:2, Desember 2024.
- Didik Hariyanto & Finalni Pritituedina. “Analisis Framing Berota Kasus Ahok dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 pada Kompas.com dan Republika.co.id”. *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, 02:01, 2018.
- Fauziah, Amelia. “Pentingnya Kemampuan Membaca Kritis di Era Informasi Digital”. *Jurnal Citra Pendidikan (JPC)*, 4:2, 2024.

- Guntoro. “Membangun Komunikasi yang Ideal di Ruang Publik”. *PROGRESSIO*, 1:1, Maret 2020.
- Hadi, H. “Peran Masyarakat Sipil dalam Proses Demokratisasi”. *Makala, Sosial Humaniora*, 14:2, Desember 2010.
- Ilham Syah & Idris Mboka. “Rasionalitas Tindakan Yang Memengaruhi Masyarakat Kota Kupang Dalam Memilih Transportasi Online”. *Jambura Economic Education Journal*, 2:1, 2020.
- Keladu Koten, Yosef. “Banalitas Kejahatan dan Aktivitas Berpikir,” *Jurnal Ledalero*, 15:1, Juni 2016.
- Maku, Hendrikus dkk. “Urgensi “Rasionalitas Hati” Blais Pascal di tengah Maraknya Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia”. *ICJ*, 1:2, July 2024.
- Miftahul Fikria & Agoes Moh. Moefe. “Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber dan Fakta Sosial Emile Durkheim dalam Pengenalan Tradisi Lokal Kemasyarakatan”. *Jurnal An-Nuha*, 11:1, Juni 2024.
- MSyaiful Padli & MLutfi Mustofa. “Kebenaran dalam Perspektif Filsafat serta Aktualisasinya dalam Menscreening Berita”. *Jurnal Filsafat indonesia*, 4:1, Mei 2021.
- Mufidah, Atiyyatul dkk. “Hubungan Antara Demokrasi Partai Politik Di Indonesia (Tinjauan Sosiologi Politik)”. *TheRepublic: Journal of Constitutional Law*, 1:2, April 2024.
- Mulyatno, CB. “Filsafat sebagai Gerakan Untuk Mewujudkan Perdamaian Dunia”. *Jurnal Orientasi Baru*, 19:2, Oktober 2010.
- Mulya, Fadilla. “Dialog Transformasional Menurut David Bohm Sebagai Jalan Dialog Teologi Menuju Modernisasi Beragama bagi Korban Intoleransi di Indonesia”. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6:1, 2024.
- Nuria Ammarin, Fatiha. “Rasionalisme Rene Descartes sebagai Pemicu Awal Kesuksesan dalam Berlogika Perspektif Pendidikan Abad 21”. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1:3, Juli 2024.

- Nuthpaturahman. "Epistemologi Idealisme Plato: Implikasi terhadap Lahirnya Teori Fitrah dalam Pendidikan Islam". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15: 28, Oktober 2017.
- Pristiwanti, Desi dkk. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4:6, Desember 2022.
- Pristiwanti, Desi dkk. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4:6, Desember 2022.
- Putra, Raihan Yuliadi dkk. "Dialog Keislaman Dalam Hubungan Masyarakat". *Jurnal Riset Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 1:2, Oktober 2022.
- Puspita Sari, Rika Puspita dkk. "Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Pembentukan Karakter Pancasila pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri I Kradenan". *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 4:12, Oktober 2025.
- Rahman Rizqian, Dimas. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas". *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 8:2, 2023.
- Raza, Ahmad M. dkk. "The Echo Chamber Effect: Analisis Sosiologis Peran Algoritma Media Sosial dalam Pembentukan Solidaritas dan Polarisasi Kelompok di Indonesia". *Jurnal Bincang Komunikasi*, 1:2, 2023.
- Rusmini, Agustina. "Etika Plato dan Aristoteles dan Relevansinya bagi Konsep Kebahagiaan dalam Islam". *Living Islam: Jurnal of Islamic Discourses*, 6:2, Juli-November 2023.
- Sitompul, Baginda dkk. "Penerapan Model Dialog sebagai Jembatan Pelaksanaan Misi". *Student Scientific Creativity Journal*, 2: 4, Juli 2024.
- Sudira, I Nyoman. "Dialog Dalam Resolusi Konflik-Interaktif". *Jurnal Hubungan Internasional*, 12:1, 2016.
- Tanuwijaya, Laurentius. "Gaya Desain pada Interior Gereja Santo Albertus Magnus Jetis". Yogyakarta. *Jurnal Intra*, 1:2, 2013.
- Tono Taufiq, Thiyas. "Kontribusi Filsafat Perdamaian Eric Weil bagi Resolusi Konflik dalam Bingkai Masyarakat Majemuk". *Living Islam: Journal Of Islamic Discourse*, 4:1, 2021.

- Ulfa Kusmiarti & Anam Miftakhul Huda. "Framing Pemberitaan Kompas.Com dalam Kasus Diskriminasi dan Rasisime Mahasiswa Papua di Surabaya Periode 16 Agustus-21 Agustus 2019". *Jurnal Commercium*, 3:3, Juli 2021.
- Veranita Indah, Astrid. "Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi Dengan Pelanggaran HAM Tahun 1965-1966 di Indonesia". *Jurnal Filsafat*, 35:2, Agustus 2015.
- Yunita, dkk, "Keanekaragaman Masyarakat Indonesia" *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1:11, Jani 2024, hlm. 79.
- Zainul Hamdi, Ahmad. "Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'ah Sampan". Madura, *Islamica*, 6:2, Maret 2012.

Materi Pembelajaran

- Catur Budiati, Atik. *Sosiologi Kontekstual: untuk SMA & MA*. Jakarta: CV Mediatama, 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Modul Pembelajaran SMA: Sejarah Indonesia Kelas X (KD 3.3 dan KD 4.3)*". Jakaarta: Direktorat SMA, 2020.
- Koli Bau, Yanuarius. "Konflik dan Integrasi Sosial Eks-Pengungsi Timor Timur dan Penduduk Lokal di Timor Barat". *Makalah*. Universitas Nusa Cendana, Kupang, 2005.
- Pusdiklat Tenaga Administrasi. *Modul: Konsep Dasar Keberagaman Budaya Dan Kemajemukan Indonesia*. Jakarta: Badan Litibang dan Kementrian Agama, 2024.
- Rahardjo, Turnomo. "Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya), *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Internet

- Andreas Maryoto. "Konflik Generasi". *Kompas.id*. 11 September 2022. <<https://www.kompas.id>>, diakses 14 April 2026.
- Arto Subari, Wisnu. "Syarat agar Terjadi Integrasi Sosial: Kunci Kesuksesan", *Media Indonesia*, 10 April 2025. <<https://mediaindonesia.com>>, diakses 14 April 2026.

- Badan Pusat Statistik. “Profil Suku dan Keragaman Bahasa Daerah Hasil Log Form Sensus Penduduk 2020”. (Jakarta: *Badan Pusat Statistik*, 2024), katalog No.2102060, dirilis 12 Desember 2024. <<https://www.bps.go.id>>, diakses pada 12 April 2026.
- Bambang Rustanto. “Masyarakat Majemuk Indonesia”. *Pekos Multikultural*. <<https://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/masyarakat-majemuk-di-indonesia.html>>, diakses 15 Februari 2026.
- Christiawan, Rio. “Pluralism di Bumi Pancasila”, *Detiknews*, Jakarta, Selasa 03 Maret 2026. <<https://news.detik.com/kolom/d-8380406/pluralism-di-bumi-pancasila>>, diakses 02 Maret 2026.
- Chusna Farisa, Fitria. “Perjalanan Kasus Ferdinand Hutahaean: Dari Kicauan Twitter hingga Vonis 5 Bulan Bui”, *Kompas.com*, 19 April 2022. <<https://nasional.kompas.com>>, diakses 10 Maret 2026.
- De Rosary, Ebed. “Waswas Proyek Panas Bumi Picu Bencana Di Flores”, *Mongabay*, 19 Juli 2025. <<https://mongabay.co.id/2025/07/19/waswas-proyek-panas-bumi-di-flores-tingkatkan-risiko-bencana/>>, diakses 24 September 2025.
- Dewi Ayu, Rizki. “Ras Melanesoid: Ciri-ciri, Asal Usul dan Persebarannya” *Tempo*, 7 Desember 2024. <<https://www.tempo.co>>, diakses 12 April 2026.
- Handayani, Febri. “Konsep Kebebasan Beragama Menurut UUD Tahun 1945 serta Kaitannya dengan HAM”. *Jurnal Hukum (Neliti)*. <<https://media.neliti.com/media/publications/>> diakses 09 April 2026.
- Harruma, Issha. “Karakteristik Masyarakat Majemuk menurut Pierre L. Van Den Berghe” *Kompa.com*, 13 Januari 2023. <<https://nasional.kompas.com>>, diakses 11 April 2026.
- Khoeron, Moh. “Mengapa Indonesia Bisa Tetap Damai? Ini Kata Romo Magnis” *Kemenag*, Jumat, 14 November 2025. <<https://pustaka-v3.kemenag.go.id>>, diakses, 10 April 2026.

- Komisi Pemilihan Umum Papua Pegunungan, “Letak Geografis dan Astronomis Indonesia: Pengertian, Karakteristik, Pengaruh dan Keuntungannya”. *KPU Papua Pegunungan*, 22 November 2025.
<<https://papuapegunungan.kpu.go.id>>, diakses 10 Maret 2026.
- Putri A. Ginanjar, Raden. “7 Contoh Konflik Sosial di Indonesia Beserta Penyebabnya”, *Tempo*, 28 November 2024. <<https://www.tempo.co>>, diakses 14 April 2026.
- Smail, Faisal. ”Agama, Kepercayaan dan Kartu Identitas”, *Khothbah dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 November 2017. <<https://ah.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/84/agama-kepercayaan-dan-kartu-identitas>>, diakses 09 April 2026.
- Syabanira Dewantari, Tiara. “Generasi Boomers, X, Y, Z & Alpha, Gimana Kepribadiannya?”, *Brian Academy by Ruang Guru*, 3 Desember 2025 <<https://www.brainacademy.id>>, diakses 09 Maret 2026.
- Tim detikJabar, “Mengenal 21 Suku di Indonesia dan Asal Daerahnya, *detikcom*, 14 Januari 2023. <<https://www.detik.com>>, diakses 12 April 2026.
- Yohantho, Sun'an. ”Masa Depan Bahasa Daerah”. *Kemikdikdasmen* 2025. <<https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/4540/masa-depan-bahasa-daerah>>, diakses 17 September 2025.